

DAMPAK POLUSI INDUSTRI XYZ SEBAGAI RISIKO EKSTERNALITAS

¹Tiara Fitriani Fadilah, ²Arsyadona

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Artikel ini membahas tentang risiko eksternalitas, yaitu akibat dari tindakan seseorang atau organisasi yang berdampak pada pihak ketiga tanpa kompensasi atau pengakuan terhadap dampaknya. Dalam ekonomi, eksternalitas dapat diklasifikasikan menjadi positif dan negatif. Positif meliputi hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat tanpa mengeluarkan biaya tambahan, seperti polusi yang dihasilkan oleh pabrik. Pembuat kebijakan harus membuat regulasi yang dapat menginternalisasi biaya eksternal, seperti pajak lingkungan dan insentif untuk praktik berkelanjutan, dengan mempertimbangkan risiko eksternalitas. Dengan bekerja sama antara pemerintah, industri, dan masyarakat, kita dapat secara efektif mengelola risiko eksternalitas, menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menekankan betapa pentingnya mengelola risiko eksternalitas untuk membangun masa depan.

Keyword: Eksternalitas, Masyarakat, Ekonomi

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Konsekuensi yang ditimbulkan oleh tindakan individu atau perusahaan yang berdampak pada pihak ketiga tanpa kompensasi atau pengakuan atas dampak tersebut disebut risiko eksternalitas. Banyak kali, risiko eksternalitas dapat dibagi menjadi dua kategori utama: eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Ketika suatu tindakan menyebabkan efek buruk bagi orang lain, itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, ketika suatu tindakan membawa manfaat bagi orang lain tanpa biaya tambahan, itu disebut eksternalitas positif. Polusi yang disebabkan oleh industri adalah salah satu contoh paling umum dari risiko eksternal negatif. Ketika sebuah pabrik membuang limbah berbahaya ke sungai, dampak negatifnya dirasakan oleh kedua pihak: perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, yang bergantung pada sungai sebagai sumber air. Penduduk dapat mengalami masalah kesehatan yang serius, meningkatkan biaya perawatan kesehatan, dan merusak kualitas hidup secara keseluruhan sebagai akibat dari polusi ini. Polusi juga dapat merusak ekosistem, menyebabkan kerusakan jangka panjang yang sulit diperbaiki. Ini menghasilkan apa yang disebut sebagai "biaya sosial", yang merupakan biaya yang ditanggung oleh masyarakat sebagai akibat dari tindakan pihak tertentu.

Seringkali, risiko eksternalitas diabaikan selama proses pengambilan keputusan, terutama dalam hal bisnis. Perusahaan dapat mengalami kerugian yang jauh lebih besar dalam jangka panjang jika mereka tidak mempertimbangkan dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Akibatnya, pembuat kebijakan harus membuat regulasi yang cukup untuk menginternalisasi biaya eksternal. Ini bisa termasuk pajak lingkungan, insentif untuk tindakan berkelanjutan, atau regulasi yang ketat untuk mengurangi polusi. Risiko eksternalitas menjadi semakin penting di dunia modern. Masyarakat menghadapi tantangan yang semakin kompleks

sebagai akibat dari perubahan iklim, perubahan dalam pola konsumsi, dan peningkatan ketergantungan pada teknologi. Satu negara atau perusahaan dapat membuat keputusan yang sangat berdampak pada negara lain. Misalnya, emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh negara maju dapat berdampak pada perubahan iklim, yang mempengaruhi negara berkembang yang mungkin tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk beradaptasi. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko eksternalitas memerlukan pendekatan yang kolaboratif dan terintegrasi di tingkat global (Irama, 2019)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur. penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang dipelajari. Referensi teori yang diperoleh dari penelitian ini digunakan sebagai fondasi dasar dan alat utama untuk praktek penelitian di lapangan.

Pembahasan

Risiko

Dalam dunia bisnis atau usaha, tidak diragukan lagi ada risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian bagi suatu perusahaan. Risiko dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, menurut Qintharah (2019). Risiko tersebut dapat menyebabkan gangguan operasional, kerugian finansial, atau bahkan kebangkrutan perusahaan. Manajemen risiko dapat digunakan untuk mengantisipasi dan menangani sejumlah besar risiko yang akan muncul dalam suatu usaha. Dalam bahasa Inggris, kata "hazard" dan "risk" dapat digunakan untuk menggambarkan dua konsep berbeda dari risiko. Hazard dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan yang dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan, sedangkan Risk merupakan ketidakpastian yang akan muncul sebagai akibat dari hazard dan dapat menghasilkan konsekuensi negative (Fikra Terisha Azzikra et al., 2023).

Manajemen Risiko

Sampai saat ini, penelitian tentang manajemen risiko di Indonesia masih terbatas pada sektor perbankan dan keuangan, sebagian besar karena krisis keuangan negara itu pada tahun 1998. Manajemen risiko adalah upaya untuk mengatasi ketidakpastian dan ancaman yang terkait dengan perusahaan, manajemen risiko dilakukan dengan melakukan penilaian risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko, termasuk risiko pasar, risiko bisnis, risiko operasional, risiko strategis, risiko eksternalitas, risiko keuangan, dan risiko lainnya. Risiko operasional adalah ketika hasil yang diharapkan berbeda karena ketidakpastian pada sistem bisnis, sumber daya, teknologi, atau lainnya. Selain risiko operasional, suatu perusahaan juga dapat menghadapi risiko strategis. Risiko strategis adalah ketika suatu perusahaan membuat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Selain itu, suatu perusahaan juga dapat menghadapi risiko eksternalitas

Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Maharani (2018), ada beberapa keuntungan dari manajemen risiko, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelaraskan hasrat risiko dan strategi. Hasrat risiko adalah tingkat resiko yang dapat diterima oleh suatu organisasi atau entitas untuk mencapai sasarannya. Manajemen mempertimbangkan hasrat risiko entitas saat menilai alternatif strategik, dan kemudian menetapkan tujuan yang sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.
2. Menghubungkan pertumbuhan, resiko, dan keuntungan Entitas mengambil resiko selama penciptaan dan pemeliharaan nilai dan mendapatkan keuntungan berdasarkan resiko yang mereka ambil. Management risiko perusahaan meningkatkan kemampuan entitas dalam mengidentifikasi dan menelaah (mengevaluasi) risiko dan menetapkan tingkat resiko yang dapat diterima sesuai dengan tujuan pertumbuhan dan keuntungan yang diinginkan. Manajemen risiko perusahaan meningkatkan kualitas keputusan dalam menangani resiko dan meningkatkan ketepatan.

3. Menghubungkan pertumbuhan, resiko, dan keuntungan Entitas mengambil resiko selama penciptaan dan pemeliharaan nilai dan mendapatkan keuntungan berdasarkan resiko yang mereka ambil. Management resiko perusahaan meningkatkan kemampuan entitas dalam mengidentifikasi dan menelaah (evaluasi) resiko dan menetapkan tingkat resiko yang dapat diterima sehubungan dengan tujuan pertumbuhan dan keuntungan yang diinginkan. Manajemen resiko perusahaan mempertajam ketepatan dalam mengidentifikasi dan memilih alternatif respons terhadap resiko, seperti menghindari (hindari), mereduksi (reduksi), membagi (membagi), dan menerima (menerima).
4. Untuk mengurangi kejutan dan kerugian operasional, entitas akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan peristiwa yang mungkin terjadi, menilai resiko, dan membuat tindakan. Ini akan memungkinkan entitas untuk mengurangi kejutan atau kerugian.
5. Entitas akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan peristiwa potensial, menilai resiko, dan membuat tindakan untuk mengurangi kejutan dan kerugian operasional. Akibatnya, entitas dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan atau kerugian.
6. Mengidentifikasi dan mengelola resiko secara menyeluruh (resiko lintas perusahaan). Setiap entitas menghadapi berbagai risiko yang berdampak pada berbagai bagian organisasi. Manajemen bukan hanya harus mengelola resiko-resiko tersebut satu per satu, tetapi mereka juga harus memahami bagaimana resiko-resiko tersebut berdampak pada satu sama lain. Manajemen risiko perusahaan memungkinkan mereka memberikan solusi terpadu untuk mengelola resiko berganda.
7. Menangkap peluang: Manajemen harus mempertimbangkan bukan hanya resiko tetapi juga peristiwa yang mungkin terjadi. Dengan mempertimbangkan rangkaian peristiwa terkait secara menyeluruh, manajemen dapat memahami peristiwa yang menjanjikan peluang.
8. Merasionalisasi kapital: Informasi yang lebih andal tentang total resiko entitas memungkinkan Direktur dan Komisaris serta manajemen perusahaan untuk menilai secara lebih efisien kebutuhan modal perusahaan (Gina Patriani Manuputty, 2022).

Risiko Eksternalitas

Konsumsi barang publik umumnya menghasilkan apa yang biasanya disebut dengan eksternalitas. Eksternalitas dikenal sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai biaya net atau keuntungan dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi, eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi secara tidak diinginkan utilitas atau kegunaan pihak lain, dan pihak pembuat eksternalitas tidak memberikan kompensasi kepada pihak yang terkena dampak. Eksternalitas adalah masalah sehari-hari yang tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Eksternalitas dapat terjadi dari konsumsi ke produksi, dari konsumsi ke produsen, atau sebaliknya. Ini juga disebut sebagai eksternalitas teknologi karena perubahan dalam produksi atau konsumsi oleh satu pihak ke pihak lain yang lebih teknis. Beberapa metode yang umum digunakan untuk menghitung biaya eksternalitas yang bersifat negatif, diantaranya yakni *metode precedents*, *metode adverting behaviour*, *metode reveale preference*, *Hedonic prices*, *metode travel cost*, dan *metode stated preference* (Basuki, 2009).

Macam-Macam Risiko Eksternalitas

1. Risiko Reputasi

Adalah potensi hilangnya atau hancurnya image perusahaan karena penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, atau bahkan bisa terjadi penolakan. Penyebab penolakan tersebut ada dua: ketidakmampuan perusahaan mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan mengelola komunikasi dengan pihak berkepentingan eksternal yang dapat menimbulkan persepsi positif terhadap perusahaan.

2. Risiko Lingkungan

Risiko lingkungan adalah potensi penyimpangan hasil, bahkan potensi penutupan perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola polusi dan dampaknya yang ditimbulkan oleh perusahaan. Analisis risiko lingkungan adalah proses memperkirakan risiko pada organisme, sistem, atau populasi dengan segala ketidakpastian yang menyertainya. Jadi intinya analisis risiko lingkungan adalah proses prediksi kemungkinan dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan sebagai akibat dari kegiatan tertentu.

3. Risiko Sosial

Risiko sosial adalah kemungkinan bahwa hasil dapat berubah karena perusahaan tidak akrab dengan lingkungan tempat bisnis beroperasi. Ini mencakup perusahaan yang tidak memperhatikan perekrutan karyawan tanpa memberikan peran sosial dan kesempatan lokal. Perbedaan budaya dan persepsi menyebabkan risiko sosial, yang menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakadilan dari pihak luar. Biaya ekonomi yang tinggi, reputasi yang buruk, dan keunggulan bersaing suatu negara dapat disebabkan oleh kegagalan mengelola risiko sosial ini.

4. Risiko Hukum

Kemungkinan hasil yang tidak sesuai karena perusahaan tidak mematuhi peraturan dan standar yang berlaku dikenal sebagai risiko hukum. Legal risk berasal dari ketidakpastian tentang efektivitas tindakan hukum (tindakan hukum) atau penerapan atau penafsiran isi kontrak, undang-undang, atau peraturan. Di dunia perbankan, risiko kepatuhan dikenal sebagai risiko kepatuhan (*KEL 8 a Modul Risiko Eksternalitas Mod 4.Pdf*, n.d.)

Risiko Eksternalitas dari Industri XYZ

Industri kimia XYZ menghadapi banyak risiko eksternalitas yang berdampak besar pada masyarakat dan lingkungan. Meskipun industri ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan menyediakan produk yang dibutuhkan, konsekuensi negatif dari operasinya sering kali menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat yang lebih serius. Pencemaran udara yang dihasilkan selama proses produksi merupakan salah satu ancaman eksternalitas yang paling menonjol dari industri ini. Penggunaan zat kimia berbahaya dan pembakaran bahan baku dapat mencemari udara di sekitar pabrik. Paparan polutan ini seringkali dialami oleh penduduk yang tinggal di dekat industri, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan, iritasi kulit, dan bahkan peningkatan risiko kanker. Hasil kesehatan ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga meningkatkan biaya sistem kesehatan masyarakat. Polusi sering membuat masyarakat yang terpapar menghadapi peningkatan biaya medis dan penurunan produktivitas.

Industri XYZ menyebabkan pencemaran air dan udara. Selama proses produksi, limbah cair sering dibuang ke sungai atau saluran air tanpa proses pengolahan yang cukup. Meskipun ada sistem pengolahan limbah, zat berbahaya sering kali tidak dihilangkan dengan benar, menyebabkan air tercemar. Hal ini dapat mempengaruhi ekosistem perairan, mempengaruhi kehidupan ikan dan makhluk lain, serta merugikan orang-orang yang bergantung pada sumber air untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum dan irigasi pertanian. Akibat penggunaan air yang tercemar, petani di daerah sekitar mengalami penurunan hasil panen, yang menambah masalah ekonomi mereka. Sebaliknya, opini masyarakat tentang industri XYZ juga menantang. Ketika masyarakat mengetahui efek buruk operasi industri terhadap lingkungan dan kesehatan, mereka dapat memicu protes dan penolakan. Ketidakpuasan masyarakat dapat menyebabkan gangguan operasional, penurunan reputasi, dan bahkan pengetatan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, risiko eksternalitas dapat berdampak pada lingkungan dan kesehatan serta kelangsungan hidup bisnis industri (Irama, 2019).

Kesimpulan

Biaya operasional seringkali tidak mencerminkan risiko eksternalitas, yang dapat memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Polusi udara dan air adalah contoh

nyata dari elemen luar yang dapat mengganggu ekosistem dan kesehatan masyarakat. Sinyal positif dari luar, seperti investasi dalam inisiatif lingkungan, menunjukkan bahwa tindakan yang bertanggung jawab dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Untuk mengelola risiko eksternalitas, pemerintah, industri, dan masyarakat harus bekerja sama dalam pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Dengan demikian, pengelolaan risiko eksternalitas yang tepat akan melindungi masyarakat dan lingkungan serta menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan yang menginternalisasi biaya eksternalitas, seperti insentif untuk praktik berkelanjutan atau pajak emisi, sangat penting untuk mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam operasional mereka.

Untuk mengelola risiko eksternalitas, pemerintah, industri, dan masyarakat harus bekerja sama dalam pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Untuk mendorong bisnis untuk lebih bertanggung jawab dalam operasi mereka, kebijakan yang menginternalisasi biaya eksternalitas, seperti pajak emisi atau insentif untuk praktik berkelanjutan, sangat penting. Oleh karena itu, pengelolaan risiko eksternalitas yang tepat akan melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kesadaran dan tindakan yang proaktif, kita dapat menciptakan masa depan di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Basuki, M. (2009). A concept risk management model for ship construction process with externality factors. *Proceeding Seminar Nasional Applied Technology and ...*, August. https://www.researchgate.net/profile/Minto-Basuki/publication/318867215_A_CONCEPT_RISK_MANAGEMENT_MODEL_FOR_SHIP_CONSTRUCTION_PROCESS_WITH_EXTERNALITY_FACTORS/links/59827017aca272a370f582a8/A-CONCEPT-RISK-MANAGEMENT-MODEL-FOR-SHIPCONSTRUCTION-PROCESS-WIT
- Fikra Terisha Azzikra, Melvin, M., Owen, O., Sahara, P., & Halim, R. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room pada Saat Resesi Tahun 2023. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1404>
- Gina Patriani Manuputty. (2022). Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Irama, A. B. (2019). Potensi Penerimaan Negara Dari Emisi Karbon: Langkah Optimis Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Info Artha*, 3(2), 133–142. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.585>
- KEL 8 a Modul Risiko Eksternalitas mod 4.pdf. (n.d.).